

**LAYANAN KONSELING INDIVIDUAL MENGGUNAKAN
NILAI-NILAI KULTURAL DALAM MENGATASI SISWA
YANG INGIN PUTUS SEKOLAH DI SMP NEGERI 1
HALMAHERA BARAT**



**Oleh :
Irfat Salam
NIM: 17200010080**

TESIS

**Diajukan Kepada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Master of Art (M.A)
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi Bimbingan dan Koseling Islam**

**YOGYAKARTA
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Irfat Salam
NIM : 17200010080
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Bimbingan danKonseling Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 1 Agustus 2019

Saya yang menyatakan,



Irfat Salam
NIM: 17200010080

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Irfat Salam**
NIM : 17200010080
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 1 Agustus 2019



Saya yang menyatakan,


Irfat Salam

NIM: 17200010080



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-283/Un.02/DPPs/PP.00.9/08/2019

Tugas Akhir dengan judul : LAYANAN KONSELING INDIVIDUAL MENGGUNAKAN NILAI-NILAI KULTURAL DALAM MENGATASI SISWA YANG INGIN PUTUS SEKOLAH DI SMP NEGERI 1 HALMAHERA BARAT

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : IRFAT SALAM, S. Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 17200010080
Telah diujikan pada : Jumat, 23 Agustus 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Subi Nur Ishaini
NIP. 19860818 201903 2 010

Penguji II

Dr. Maemonah, M.Ag.
NIP. 19730309 200212 2 006

Penguji III

Dr. Hj. Nurjannah, M.Si.
NIP. 19600310 198703 2 001

Yogyakarta, 23 Agustus 2019

UIN Sunan Kalijaga

Pascasarjana

Direktur



Dr. Hudaedi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D.
NIP. 19711207 199503 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu' alaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

LAYANAN KONSELING INDIVIDUAL MENGGUNAKAN NILAI-NILAI KULTURAL DALAM MENGATASI SISWA YANG INGIN PUTUS SEKOLAH DI SMP NEGERI 1 HALMAHERA BARAT

Yang ditulis oleh :

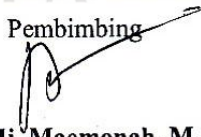
Nama : Irfat Salam
NIM : 17200010080
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Master of Art (M.A).

Wassalamu' alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 1 Agustus 2019

Pembimbing


Dr. Hj. Maemonah, M. Ag
NIP: 197303092002122006

ABSTRAK

Irfat Salam : Layanan Konseling Individual Menggunakan Nilai-Nilai Kultural Dalam Mengatasi Siswa Yang Ingin Putus Sekolah. Tesis, Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*, Kosentrasi Bimbingan dan Konseling Islam, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

Budaya merupakan suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sekelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Dengan adanya budaya dapat mempengaruhi cara pandang seseorang sehingga terbentuknya perilaku. Perilaku seorang siswa dipengaruhi ketika terjadinya proses interaksi antara guru dengannya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai kultural yang diberikan guru bimbingan dan konseling melalui layanan konseling individual yang berlandaskan nilai-nilai kultural *ino fo makati nyinga* (mari bertimbang rasa) yang diwariskan dari nenek moyang yang mengandung nilai-nilai kehidupan berupa nasehat-nasehat, diharapkan mampu membentuk siswa untuk berperilaku yang baik, bermoral dan berakhlak mulia, berfikir secara rasional sehingga tidak terjadi lagi siswa yang ingin putus sekolah.

Siswa yang memiliki gejala ingin putus sekolah merupakan siswa dikategorikan mempunyai dua faktor yang melekat pada dirinya yaitu : (1) faktor internal, (2) faktor eksternal. Dari kedua faktor tersebut membuat siswa belum memahami sejauh mana pentingnya pendidikan yang diharapkan mampu mengubah perilaku, sikap dan tindakan ke arah yang positif.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan Konseling Individual. Tempat penelitian di SMP Negeri 1 Halmahera Barat dikarenakan SMP Negeri 1 Halmahera Barat tersebut merupakan salah satu sekolah yang sudah hidup dalam tradisi budaya yang menerapkan nilai-nilai kultural sebagai landasan hidup ketika berperilaku yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam lingkungan sekolah. Subyek dalam penelitian ini sebanyak 10 orang, Teknik yang digunakan dalam pemilihan subyek adalah *purposive sampling*. Data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian analisis data menggunakan tiga proses, yaitu reduksi, penyajian data, dan verifikasi.

Hasil penelitian ini mengungkap bahwa pelaksanaan layanan konseling individual melalui nilai-nilai kultural dalam mengatasi siswa yang ingin putus sekolah melalui tiga tahapan, di antaranya adalah: (1) tahap awal melalui *ino fo makati nyinga* (mari bertimbang rasa), (2) tahap pertengahan melalui *doka gosora se bualawa, om doro ya momote* (seperti pala dengan cengkeh jatuh bersama, matang pun bersama). (3) tahap akhir melalui *fo magugoru fo madudara* (menjalin kasih dan sayang). Kemudian setelah diberikan layanan konseling melalui nilai-nilai kultural, siswa tersebut dapat merasakan perubahan pada dirinya seperti: (1) mengubah perilaku, (2) sebagai motivasi, (3) bertanggung jawab, (4) sebagai kesatuan.

Kata kunci: Nilai-Nilai Kultural, Putus Sekolah

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirrobbil' alamin, segala puji bagi Allah *subhanahu wata'ala* yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan karunia-NYA, Sholawat serta salam selalu turunkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya hingga pada umatnya sampai akhir zaman. Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah *Subhanahu wata'ala* atas izin-NYA, penulis dapat menyelesaikan tesis ini yang berjudul **“Layanan Konseling Individual Menggunakan Nilai-Nilai Kultural Dalam Mengatasi Siswa Yang Ingin Putus Sekolah DI SMP NEGERI 1 HALMAHERA BARAT”**.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Namun berkat doa, bantuan, dorongan dan bimbingan dan perhatian dari berbagai pihak, Alhamdulillah tesis ini dapat diselesaikan.

Dalam kesempatan ini, perkenankan penulis mengucapkan banyak terima kasih yang tak terhingga dari lubuk hati yang paling dalam kepada :

1. Bapak Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, M.A, Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta atas kesempatan dan fasilitas yang di berikan kepada penulis untuk mengikuti dan menyelesaikan pendidikan program studi Bimbingan dan Konseling Islam pada Fakultas *Interdisciplinary Islamic Studies*.
2. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Direktur Pascasarjana atas kesempatan yang di berikan kepada penulis untuk menyelesaikan pendidikan program studi Magister Bimbingan dan Konseling Islam pada Fakultlas *Interdisciplinary Islamic Studies*.

3. Ibu Rof'ah, M.S.W., Ph.D dan Bapak Dr. Roma Ulinnuha, M.Hum, sebagai ketua dan sekretaris prodi *interdisciplinary Islamic studies* Program Magister (S2) Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Dr. Hj Maemonah, M.Ag selaku Pembimbing Tesis yang telah banyak memberikan motivasi, arahan, semangat, ilmu serta doa dengan penuh keikhlasan hati sampai terselesaikannya penyusunan tesis ini.
5. Terima kasih kepada selaku penguji tesis ini, yang telah memberikan banyak masukan kepada penulis yang sangat bermanfaat dan sangat membantu dalam proses perbaikan.
6. Seluruh dosen pascasarjana yang telah mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan yang begitu bermanfaat kepada penulis yang tidak penulis sebutkan satu persatu.
7. Seluruh staf dan karyawan TU Fakultas *Interdisciplinary Islamic Studies* yang telah memperlancar segala urusan di kampus.
8. Orang tua tercintaku Salam Husen (Almarhum), dan Ibunda tersayang Asa Suaib yang telah banyak memberikan doa, semangat dan dukungan secara moril dan materil sehingga dapat memperoleh gelar Magister
9. Kakakku tercinta dan Istrinya (Abdul Rahman Salam S.Sos dan Rusni Rifai, M.Sc) beserta adik-adikku (M. Iqbal Salam dan M. Fadli Salam) dan kakak Aisha yang turut membantu dalam memberikan doa, semangat, dukungan yang tak terhingga sampai pada titik ini.

10. Bapak Halil Muhammad S.Pd, selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Halmahera Barat atas kesempatan yang di berikan kepada penulis dalam melakukan penelitian.
11. Seluruh guru BK, staf dan siswa di SMP Negeri 1 Halmahera Barat, yang turut membantu dalam menyelesaikan penyusunan tesis ini.
12. Sahabat Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2017, terkhususkan juga untuk kelas A atas dukungan dan doa dalam menyelesaikan tesis ini.
13. Sahabat *Group* calon istri soleha (atun, nurul, muti, mina, sinta) dan Eby selaku teman jalan, makan dan belajar bersama demi menggapai cita-cita bersama.

Penulis berharap semoga tesis ini bermanfaat dan menjadi sumbangan pengetahuan dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam, baik bersifat teoritis maupun praktis. Penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang bersifat konstruktif sangat penulis harapkan dari pembaca demi perbaikan penelitian selanjutnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 1 Agustus 2019

Penulis

Irfat Salam

NIM: 17200010080

PERSEMBAHAN

Karya Tesis ini dipersembahkan kepada

*Almarhum Ayahanda penulis Salam Husen dan Ibunda tersayang
Asa Suaib, Kakak bersama istrinya, adik-adik, dan dua ponakan
penulis serta segenap keluarga, dan para sahabat, terima kasih atas
segala motivasi, doa, perhatian, semangat dan pengorbanan yang
tulus sebagai bentuk kasih sayang kepada penulis, semoga di
limpahan segala keberkahanNYA, aamiin ya Allah. Dan untuk
Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta Program Study Interdisciplinary Islamic Studies
Kosentrasi Bimbingan dan Konseling Islam*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.

Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain).

Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.

(Q.S. Al- Insyirah, 6-8)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
PERSEMBAHAN	x
MOTTO	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Metode Penelitian	14
1 Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	14
2 Kehadiran Penulis.....	15
3 Penentuan Lokasi Penelitian.....	16
4 Sumber Data	17
5 Pemilihan Informan	17
6 Teknik Pengumpulan Data	17
7 Teknik Pengolahan dan Analiss Data.....	20

G. Sistematika Pembahasan	24
BAB II LANDASAN TEORI.....	27
A. Nilai-Nilai Kultural Halmahera Barat	27
B. Layanan Konseling Individual	35
1. Konseling Individual	35
2. Tujuan Layanan Konseling Individual	37
3. Memanfaatkan Konseling Individual Secara Optimal	40
4. Metode Layanan Konseling Individual	46
5. Tahap-Tahap Layanan Konseling Individual	49
6. Budaya dalam perspektif Islam	50
C. Putus Sekolah	52
1. Putus Sekolah	52
2. Faktor-Faktor Penyebab Putus Sekolah.....	54
BAB III MEKANISME KERJA LAYANAN KONSELING DI SMP NEGERI 1 HALMAHERA BARAT	61
A. Gambaran Umum Sekolah SMP Negeri 1 Halmahera Barat	61
1. Tinjauan Historis SMP Negeri 1 Halmahera Barat	61
2. Letak Geografis Sekolah SMP Negeri 1 Halmahera Barat	61
3. Visi dan Misi Sekolah	62
4. Tenaga Pendidik Dan Pekerjaan.....	65
B. Bimbingan Dan Konseling SMP Negeri 1 Halmahera Barat	67
1. Program Kerja Bimbingan Dan Konseling	67

	2. Prosedur Layanan Bimbingan Dan Konseling....	75
	3. Guru Bimbingan Dan Konseling.....	76
	4. Tujuan Layanan Bimbingan Dan Konseling.....	77
	5. Mekanisme Kerja Bimbingan Konseling.....	75
	6. Tugas Pokok Dan Fungsi Guru Pembimbing	80
BAB 1V	LAYANAN KONSELING INDIVIDUAL MENGUNAKAN NILAI-NILAI KULTURAL DALAM MENGATASI SISWA YANG INGIN PUTUS SEKOLAH.....	83
	A. Layanan Konseling Individual Menggunakan Nilai- Nilai Kultural	83
	B. Tujuan Konseling Individual.....	85
	C. Proses Pelaksanaan Layanan Konseling Individual Menggunakan Nilai-Nilai Kultural	88
BAB V	PUTUS SEKOLAH DAN HASIL LAYANAN KONSELING INDIVIDUAL MENGGUNAKAN NILAI-NILAI KULTURAL.....	133
	A. Kondisi Siswa Yang Ingin Putus Sekolah.....	133
	B. Hasil Layanan Konseling Individual Menggunakan Nilai-Nilai Kultural	136
	C. Analisis.....	154
BAB VI	PENUTUP.....	163
	A. Kesimpulan.....	163
	B. Saran.....	164

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Keadaan Pendidik	65
Tabel 2. Data Peserta Didik	66
Tabel 3. Mekanisme Kerja Bimbingan	78



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia dan kebudayaan tidak dapat dipisahkan karena keduanya memiliki peranan untuk saling melengkapi satu sama lain dalam setiap aspek kehidupan dan dua unsur yang saling membutuhkan. Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sekelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan dan karya seni.¹

Sistem nilai budaya merupakan tingkat yang paling tinggi dan paling abstrak dari adat istiadat. Hal ini disebabkan karena nilai budaya merupakan konsep-konsep mengenai sesuatu yang ada dalam alam pikiran sebagian besar dari masyarakat mereka dianggap bernilai, berharga dan penting dalam hidup sehingga dapat berfungsi sebagai suatu pedoman yang memberi arah dan orientasi pada para warga masyarakat.² Sistem nilai dalam kehidupan masyarakat berkaitan erat dengan sikap, dimana keduanya menentukan pola tingkah laku manusia, begitu juga dengan lingkungan sekolah yang akan mempengaruhi perilaku siswa bagaimana ia bersikap, bertindak sesuai dengan nilai dan norma yang diterapkan di sekolah, pada saat pertama memasuki

¹ Sulasman dan Setia Gumilar, *Teori-Teori Kebudayaan (dari teori hingga aplikasi)*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 19.

² Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 153.

lingkungan sekolah akan mengalami proses sosialisasi yang di mana siswa tersebut memahami dan menjalankan kultur sekolah, sosialisasi antara guru, sesama teman merupakan bentuk perilaku yang tampak dalam interaksi. Dengan demikian terdapat hubungan antara kebudayaan dan tingkah laku.

Kultur sekolah adalah suasana kehidupan sekolah di mana peserta didik berinteraksi dengan sesamanya, guru dengan guru, konselor dengan peserta didik, antar tenaga dan pendidikan, dan antar tenaga pendidik dengan pendidik dan peserta didik, dan antar anggota kelompok masyarakat dengan warga sekolah yang terikat oleh berbagai aturan, norma, moral serta etika bersama yang berlaku di suatu sekolah.³ Kepemimpinan, keteladanan, keramahan, toleransi, kerja keras, disiplin, kepedulian sosial, kepedulian lingkungan, rasa kebangsaan, dan tanggung jawab merupakan nilai-nilai yang di kembangkan dalam budaya sekolah.⁴ Nilai-nilai yang di kembangkan di sekolah kadang belum dipahami sama siswa yang masih berada di bangku SMP dengan masa usia yang begitu muda untuk menghadapi tantangan dan rintangan dari dalam diri maupun dari luar.

Siswa SMP merupakan masa remaja yang memiliki pertumbuhan dan perubahan yang pesat. Perubahan-perubahan yang pesat ini akan menimbulkan dampak pada siswa, misalnya timbul keraguan, perasaan tidak mampu dan tidak aman dan dalam beberapa hal memungkinkan timbulnya perilaku negatif, kebiasaan-

³ Kulsum Umi, *Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis PAIKEM* (Surabaya: Gena Pratama Pustaka 2011), 10.

⁴ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasi Dalam Lembaga Pendidikan Pendidikan* (Jakarta: Kencana 2011), 23.

kebiasaan siswa yang memiliki perilaku negatif di luar dari nilai-nilai kultural yang di antaranya adalah memutuskan sekolah sebelum waktunya tamat sekolah yang secara umum di sebabkan karena faktor internal atau faktor yang ada dalam diri siswa dan faktor eksternal atau faktor yang ada di luar dari diri siswa. Kedua faktor ini sangat mempengaruhi proses belajar siswa selama berada di sekolah SMP Negeri 1 Halmahera Barat.

Untuk mengatasi siswa putus sekolah perlu adanya penanganan atau bimbingan yang diberikan guru BK kepada siswa dengan melakukan layanan konseling individual membentuk perilaku siswa, mengubah cara pandang siswa dengan menanamkan nilai-nilai kultural dalam diri siswa. Sebagai guru BK mengajarkan kepada siswa bagaimana berpikir secara rasional tentang masalah-masalahnya dan bagaimana mengambil keputusan-keputusan yang secara moral nampak memuaskan baik bagi dirinya, dengan adanya perubahan tingkah laku bisa di lihat di saat siswa itu berinteraksi dengan guru maupun sesama teman sebaya dalam lingkungan sekolah.

Menurut Ellis, Shetzer dan Stone mengatakan proses interaksi yang memfasilitasi dan mengklarifikasi makna pemahaman diri dan lingkungan di mana siswa berada dan tujuan-tujuan serta nilai-nilai pada waktu yang akan datang⁵. Dalam proses konseling tentunya melibatkan hati antara guru BK dengan siswa. Pengalaman dan pengamalan/penghayatan nilai itu melibatkan hati atau hati nurani dan budi. Hati menangkap nilai dengan

⁵ Maryam B Gainau, "Keterbukaan Diri Siswa (*Self Disclosure*) Dalam Persepektif Budaya Dan Implikasinya Bagi Konseling," 12.

merasakannya, dan budi menangkap nilai dengan memahami atau menyadarinya.⁶ Dalam hal ini adalah penyatuan hati dalam *ino fo makati nyinga* (mari bertimbang rasa) untuk melihat masalah siswa yang ingin putus sekolah dan memiliki kesepakatan bersama yang sesuai dengan karakteristik siswa.

Selain siswa memiliki karakteristik, di sekolah karakteristik kultural pun di harapkan memiliki ciri sehat dan aktif, positif dan professional, karena kultur sekolah yang sehat memberikan peluang sekolah dan warga sekolah yang berfungsi secara optimal, bekerja secara efisien,energik, penuh vitalitas, memiliki semangat tinggi dan akan mampu terus berkembang. Oleh karena itu, kultur sekolah ini perlu di kembangkan.⁷

Dengan adanya perkembangan kultur dan nilai-nilai yang di terapkan di sekolah, diharapkan bisa membantu siswa dalam mengatasi masalahnya baik itu masalah ringan, sedang dan berat di SMP Negeri 1 Halmahera Barat.

Sekolah SMP Negeri 1 Halmahera Barat merupakan salah satu sekolah yang berada di Kabupaten Halmahera Barat tepatnya di Kecamatan Jailolo. Jailolo merupakan salah satu kerajaan yang berada di Maluku utara selain Ternate, Tidore dan Bacan. Oleh karena itu menyiratkan bahwa banyaknya nilai-nilai kultural yang berakar kuat di kalangan masyarakat dan yang menjadi salah satu hakikat hidup, selain itu pula adat istiadat yang pada akhirnya membentuk prilaku hidup masyarakat yang juga akan berpengaruh

⁶ Atmadi A & Setianingsih Y ed, *Transformasi Pendidikan Memasuki Milenium Ketiga* (Yogyakarta: Penerbitan Universitas Sanata Dharma. 2000), 36.

⁷ Maryamah Eva, "Pengembangan Budaya Sekolah," *Jurnal Tarbawa* Vol. 2 No 02. (Juli-Desember 2016), 92.

terhadap nilai-nilai yang berkembang pada warga sekolah terutama terhadap pada diri siswa.

Hakikat hidup atau yang menjadi falsafah hidup masyarakat Halmahera Barat adalah *ino fo makati nyinga* (mari bertimbang rasa) merupakan salah satu sastra lisan Ternate yang berbentuk puisi, yang deskripsikan diantaranya adalah *dalil moro* (nasihat kehidupan) yaitu *ino fo makati nyinga* (mari bertimbang rasa) sebagai salah satu pegangan hidup masyarakat Halmahera Barat mulai dari para leluhur atau nenek moyang sampai saat ini.

Dalil moro (nasihat kehidupan) adalah puisi sejenis syair yang terdapat dalam sastra lisan Ternate. Menurut masyarakat Ternate, syair-syair itu mengungkapkan pernyataan, perasaan dan pendapat dari leluhur yang berisikan petunjuk dan nasihat bagi seseorang dalam masyarakat. Mereka diharapkan dapat diperlihatkan suatu ikatan batin yang terus di tata, memperkaitkan jalinan rasa kekeluargaan, sehingga dalam hidup sosial ekonomi saling mengisi dan saling menghormati.⁸ Makna yang di angkat dari dalil moro (nasihat kehidupan) adalah rasa persatuan dan kesatuan, seia dan sekata dalam hidup berkeluarga ataupun hidup bermasyarakat harus di junjung tinggi.⁹

Sekolah SMP Negeri 1 Halmahera Barat ini, di bangun atas dasar kekeluargaan, tidak membedakan antara satu sama lainnya, semuanya sama, dan sebagai guru, kita menganggap siswa itu seperti anak sendiri, kadang guru itu sebagai sahabat dan sebagai

⁸ Piris W Amarthorseya D & Pentury J, *Sastra Lisan Ternate Analisis Struktur dan Budaya* (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2000), 58.

⁹ *Ibid.*, 70.

orang tua buat mereka, yang memiliki perasaan yang sama dan selalu memberikan nasehat-nasehat.¹⁰

Kebersamaan yang terjalin antara guru dengan siswa, menunjukkan bahwa nilai-nilai kultural di lingkungan sekolah SMP Negeri 1 Halmahera Barat ini memiliki pengaruhnya sangat kuat sehingga membentuk hubungan yang begitu baik melalui proses interaksi, dengan adanya interaksi dapat membentuk perilaku siswa yang positif.

Berangkat dari latar belakang masalah tersebut di atas, maka penulis sangat tertarik dengan melakukan penelitian di Sekolah SMP N 1 Halmahera Barat dengan judul “Layanan Konseling Individual Menggunakan Nilai-Nilai Kultural Dalam Mengatasi Siswa Yang Ingin Putus Sekolah”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pelaksanaan layanan konseling individual menggunakan nilai-nilai kultural dalam mengatasi siswa yang ingin putus sekolah di SMP Negeri 1 Halmahera Barat ?
2. Bagaimana hasil layanan konseling individual menggunakan nilai-nilai Kultural dalam mengatasi siswa yang ingin putus sekolah di SMP N 1 Halmahera Barat ?

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Nursafaria Amir Selaku Guru Bimbingan Konseling SMP Negeri 1 Halmahera Barat, 29 April 2019.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses pelaksanaan layanan konseling individual menggunakan nilai-nilai kultural dalam mengatasi siswa yang ingin putus sekolah di SMP Negeri 1 Halmahera Barat
2. Untuk mengetahui hasil layanan konseling individual menggunakan nilai-nilai kultural untuk mengatasi siswa yang ingin putus sekolah di SMP Negeri 1 Halmahera Barat.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat secara teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam hal bimbingan dan konseling terutama cara menerapkan nilai-nilai kultural dalam konseling individual, dan terkhusus sebagai guru BK yang mempunyai jiwa motivator yang luar biasa terhadap anak-anak didiknya terutama pada siswa yang punya keinginan putus sekolah.

2. Manfaat secara praktis
 - a. Menambah pengetahuan konselor dalam hal melakukan konseling individual menggunakan nilai-nilai kultural kepada siswa yang ingin putus sekolah
 - b. Dengan adanya konseling individual menggunakan nilai-nilai kultural ini, siswa mampu berpikir secara sehat akan pentingnya pendidikan.

E. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan penelusuran penulis sampai sejauh ini, penulis belum menemukan penelitian-penelitian sebelumnya atau peneliti terdahulu yang membahas tentang “Layanan Konseling Individual Menggunakan Nilai-Nilai Kultural dalam Mengatasi Siswa yang ingin Putus Sekolah”. Namun pada hakikatnya penelitian-penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sekarang sama-sama membahas tentang pendidikan anak, nilai-nilai kultural dan konseling individual yang mempunyai kemiripan dengan penelitian lainnya. Oleh karena itu menjadi bahan acuan dalam penyusunan tesis ini. Ada beberapa penelitian, menurut penulis yang memiliki tema yang mirip dengan penelitian ini, di antaranya adalah:

Pertama, penelitian yang berjudul, “Analisis Nilai-Nilai budaya *Karia* dan Implementasinya dalam Layanan Bimbingan dan Konseling”.¹¹ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran-gambaran nilai-nilai budaya *karia*, implikasi budaya *Karia* dalam layanan bimbingan dan konseling. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah data deskripsi dan analisis observasi. Subjek penelitian ini yaitu tokoh adat, remaja yang akan melaksanakan budaya *karia*, remaja yang telah melaksanakan *karia* dan ahli bimbingan dan konseling. Hasil penelitian ini mengemukakan (1) delapan nilai utama budaya *karia* yang diuraikan kedalam prosesi budaya *karia* antara lain : *kolofaku* (pemahaman diri dan tingkah laku), *kabhansule* (pemahaman peran), *kalempagi* (pertumbuhan dan perkembangan), *katandano*

¹¹ Suriata, “Analisis Nilai-Nilai Budaya *Karia* Dan Implikasinya Dalam Layanan Bimbingan Dan Konseling” Tesis. 2013, 19.

wite (rendah hati dan amanah), dan *linda* (*aktualisasi diri*), (2) implikasi nilai-nilai budaya karia dalam layanan bimbingan dan konseling dalam penelitian ini teridentifikasi dalam bentuk layanan dasar bidang bimbingan keluarga. Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang nilai-nilai budaya dalam bimbingan konseling dan bagaimana penerapannya namun terdapat perbedaannya yaitu budaya karia lebih membahas pada lingkungan masyarakat bukan lingkungan sekolah, sedangkan pada penelitian penulis ini mengatasi siswa yang putus sekolah.

Kedua, dalam penelitian yang berjudul “Model Bimbingan dan Konseling Berbasis Islami Kearifan Lokal di Kabupaten Lombok Tengah (Studi MTs Negeri Model Praya dan SMP Negeri 1 Praya Barat di Lombok Tengah)”¹² Penerapan bimbingan dan konseling berbasis Islami dan kearifal lokal pada seting pendidikan merefleksikan kesadaran guru BK di kabupaten Lombok Tengah tentang pengaruh agama dan budaya dalam membentuk karakter individu terutama siswa. Penelitian ini berusaha untuk menjelaskan pengaruh Islam sebagaimana agama dominan di tengah keragaman kultural dalam mengarahkan bentuk-bentuk BK di seting sekolah kab. Lombok Tengah. Dua sekolah yang menjadi sampel adalah sekolah MTsN Model Praya dan SMP N 1 Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah. Dan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) model bimbingan konseling berbasis Islami dan Kearifan Lokal di MTsN Model Praya dan SMP N 1 Praya Barat adalah dengan

¹²Muhammad Awwad, “*Model Bimbingan Dan Konseling Berbasis Keislaman Kearifan Lokal Di Lombok Tengah (Studi MTs Negeri Model Praya dan SMP Negeri 1 Praya Barat di Lombok Tengah)*,” Tesis 2015, 7.

mengembangkan model bimbingan dan konseling Qur'ani, dan mengintegrasikan produk budaya local ke dalam layanan, dan yang menjadi persamaan adalah sama-sama menerapkan budaya dalam membentuk perilaku siswa, namun dalam penelitiannya itu kepada sampel yang memiliki banyak etnis, tapi dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif yang siswanya memiliki persamaan budaya yang sekolahnya sudah menerapkan budaya *dalil moro ino fo makati nyinga* (nasihat kehidupan mari bertimbang rasa).

Ketiga, penelitian yang berjudul “Program Bimbingan dan Konseling Berbasis Nilai-Nilai Budaya Untuk Meningkatkan Kemampuan Penyesuaian Diri Peserta Didik”.¹³ Program bimbingan dan konseling berbasis nilai-nilai budaya dalam penelitian ini didasari pemikiran bahwa, perubahan sosial-budaya yang begitu cepat dan masih membuat peserta didik mengalami kesulitan untuk menyesuaikan diri. Ketidakmampuan menyesuaikan diri baik terhadap tuntutan lingkungan sosial budaya (keluarga, sekolah dan masyarakat), maupun terhadap kebutuhan pribadi, menyebabkan peserta didik berperilaku amoral yang bertentangan dengan norma (nilai), sehingga peserta didik membutuhkan bantuan bimbingan dan konseling untuk menginternalisasikan nilai-nilai budaya sebagai pedoman dalam menyesuaikan diri. Layanan bimbingan konseling yang berakar pada budaya Indonesia, memerlukan sebuah konsep teoretik dan empirik yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai budaya pada

¹³ Heru Nurrohman, “Program Bimbingan Dan Konseling Berbasis Nilai-Nilai Budaya Untuk Meningkatkan Kemampuan Penyesuaian Diri Peserta Didik,” Jurnal . ISSN 1412-565 X , 42

seluruh bahan dan proses layanan bimbingan konseling sehingga mampu mengakselerasi pertumbuhan moral dan peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan *research and development*. Hasil pengujian lapangan menunjukkan bahwa program bimbingan dan konseling berbasis nilai-nilai budaya efektif untuk meningkatkan kemampuan penyesuaian diri peserta didik, baik dari segi aspek maupun pada tiap indikatornya. Program ini dapat diimplementasikan di sekolah-sekolah dalam upaya untuk meningkatkan penyesuaian diri peserta didik.

Keempat, penelitian yang berjudul “Model Bimbingan Kelompok Berbasis Nilai-Nilai Budaya *Hibua Lamo* Untuk Meningkatkan Kecerdasan Sosial Siswa”.¹⁴ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan model bimbingan kelompok berbasis nilai-nilai budaya *hibua lamo* yang efektif untuk meningkatkan kecerdasan sosial siswa. Penelitian ini desain penelitian *Educational Research and Development*, dengan jumlah sampel sebanyak 10 siswa dipilih secara *purposive sampling*. Model bimbingan kelompok berbasis nilai-nilai budaya *hibua lamo* yang dikembangkan merupakan proses pemberian bantuan oleh konselor kepada individu melalui suasana kelompok dengan berlandaskan pada nilai-nilai budaya *hibua lamo*, yang dapat membantu anggota kelompok untuk saling bersosialisasi dan berinteraksi secara bertanggung jawab yang dapat menumbuhkan perasaan, pikiran, wawasan, dan perilaku yang baik. Hasil penelitian menunjukkan

¹⁴ Jerizal Petrus, Sugiyo dan Imam Tajri, “Model bimbingan kelompok Berbasis Nilai-Nilai Budaya Hibua Lamo Untuk Meningkatkan Kecerdasan Sosial Siswa,” *Jurnal Bimbingan Konseling* 1 (2012): 95.

bahwa model bimbingan kelompok berbasis nilai-nilai budaya Hibua Lamo terbukti efektif dalam meningkatkan kecerdasan sosial siswa. Tingkat kecerdasan sosial sebelum bimbingan kelompok adalah 23,6% dan setelah bimbingan kelompok meningkat menjadi 35.8%. Terjadi peningkatan sebesar 12.2 %. Peningkatan tersebut terjadi pada semua aspek kecerdasan sosial. Hasil uji statistik t-test menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)/asymptotic significance* untuk uji dua sisi adalah 0,000, artinya bahwa bimbingan kelompok berbasis nilai-nilai budaya *hibua lamo* efektif untuk meningkatkan kecerdasan sosial siswa. Dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian tersebut dilakukan dalam bentuk layanan kelompok melalui nilai-nilai kultural untuk mengetahui hasil kecerdasan sosial, sedangkan dalam penelitian penulis. Penulis menggunakan layanan konseling individual dalam mengatasi siswa yang ingin putus sekolah dengan menerapkan nilai-nilai kultural yang sudah di terapkan sekolah kepada siswa.

Kelima, penelitian yang berjudul “*Ino Fo Makati Nyinga Sebagai Konseling Sosial Justice*”.¹⁵ Penelitian ini bertujuan menganalisis asal usul, dan pemaknaan *ino fo makati nyinga* dari perspektif konseling multikultural, menganalisis peran *ino fo makati nyinga* dalam permasalahan yang terjadi dalam masyarakat desa Soakonora Barat dari perspektif *social justice* dan mengembangkan *ino fo makati nyinga* sebagai pendekatan konseling *social justice*. Dari hasil kajian di temukan adanya landasan filosofis dan nilai-nilai *spiritual ino fo makati nyinga* yang

¹⁵ Vallian Sahusiwa “ *Ino Fo Makati Nyinga Sebagai Konseling Justice*”
Jurnal (2017): 10.

memiliki nilai-nilai dan aturan-aturan dalam kehidupan selanjutnya akan di pakai menjadi pendekatan konseling *social justice*. Dapat disimpulkan bahwa sama-sama menggunakan layanan konseling yang dilandasi nilai-nilai kultural *ino fo makati nyinga* (mari bertimbang rasa) tapi dalam penelitian tersebut menganalisis asal usul *ino fo makati nyinga* (mari bertimbang rasa) tapi dalam penelitian yang penulis bahas adalah bagaimana penerapannya.

Keenam, penelitian yang berjudul “*Pemuda putus sekolah dan upaya penanggulangannya*”.¹⁶ Pemuda putus sekolah adalah anak/pemuda usia sekolah yang terputus pendidikannya dari suatu jenjang pendidikan formal sebelum atau setelah menamatkan, tetapi tidak meneruskan ketingkat pendidikan lanjutan. Putus sekolah bukan hanya menjadi masalah pendidikan, tetapi lebih masalah sosial ekonomi, apakah mereka putus asa, merasa tereliminasi dari lingkungan sosial, jernih belajar atau masih ingin belajar, tetapi tidak mengetahui belajar apa dan bagaimana, sehingga mereka putus asa tidak melanjutkan sekolah.

Berdasarkan beberapa referensi penelitian di atas, dalam hal ini penulis berusaha menulis tentang “Layanan Konseling Individual Menggunakan Nilai-Nilai Kultural dalam Mengatasi Siswa yang ingin Putus Sekolah”. Jadi penulis ingin mengetahui nilai-nilai kultural seperti apa yang di berikan kepada siswa/siswi dalam mengatasi permasalahan siswa ingin putus sekolah.

¹⁶ Maimunah “Pemuda Putus Sekolah Dan Upaya Penanggulangannya”. Jurnal. ISSN Vol 16 N0. 2 Juli-Desember.(2015): 298.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan kualitatif dengan langkah-langkah penelitian sebagai berikut :

1. Jenis dan pendekatan penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Kualitatif. Penelitian kualitatif sering disebut dengan naturalistik, karena dilakukan pada kondisi yang alamiah.¹⁷ Dengan menggunakan jenis penelitian ini diharapkan penulis dapat memperoleh informasi mendalam tentang peristiwa, lingkungan dan situasi tertentu yang memungkinkan untuk mengungkapkan atau memahami suatu hal.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang merupakan suatu cara untuk mengetahui data dengan memanfaatkan teori-teori yang ada guna tercapainya tujuan penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif atau menggambarkan suatu masalah berdasarkan kajian pustaka yang telah ada pada *literature* atau buku-buku panduan yang sesuai dengan kajian ini. Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini dengan melakukan suatu kajian dan analisa dari data terkait nilai-nilai kultural dalam mengatasi siswa yang ingin putus sekolah.

2. Kehadiran penulis

Dalam penelitian ini penulis berperan sebagai pengumpul data di lapangan untuk mengamati objek yang akan diteliti secara langsung. Penulis juga berperan aktif dalam kegiatan yang

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 78.

dilakukan oleh objek penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan data sebanyak-banyaknya. Untuk memperoleh data yang diperlukan, penulis juga melakukan wawancara dengan objek yang dijadikan sebagai informan untuk mendapatkan data yang lengkap.

3. Penentuan Lokasi penelitian

Penentuan lokasi penelitian merupakan hal penting dalam penelitian. Oleh karena itu dalam penelitian ini, penulis memilih lokasi di Kecamatan Jailolo Kabupaten Halmahera Barat di sekolah SMP Negeri 1 Halmahera Barat.

4. Sumber data.

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a) Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai informasi yang dicari.¹⁸ Data primer yang di maksud adalah data yang berkaitan dengan nilai-nilai kultural untuk mengatasi siswa yang ingin putus sekolah, dalam penelitian ini data diperoleh dari wawancara langsung dengan kepala sekolah, bagian kesiswaan, guru BK, dan sebagian siswa-siswinya.

¹⁸ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 91.

b) Data sekunder

Data Sekunder adalah data yang berasal dari sumber kedua atau dari instansi seperti dokumen. Sumber data juga menjadi bahan pertimbangan dalam penentuan alat penelitian. Dalam pengertian lain data sekunder memiliki pengertian “data yang tersusun dalam bentuk dokumen”.¹⁹

Data sekunder yang penulis maksudkan yaitu data yang diperoleh dari hasil penulisan sebelumnya, seperti jurnal penulisan dan beberapa buku ataupun penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan tema penelitian. Penggunaan data sekunder ini lebih berperan sebagai pelengkap untuk sumber primer.

5. Pemilihan Informan

Subyek penelitian atau informan adalah orang yang mampu memberikan informasi tentang situasi atau kondisi latar belakang penelitian,²⁰ dalam memilih informan penulis melakukan survei lapangan untuk menentukan siapa saja yang akan menjadi informan dari penelitian ini. Kriteria informan yang dipilih untuk menjadi narasumber dalam penelitian ini ialah orang-orang yang berhubungan langsung dengan hal yang diteliti dan yang paling memahami objek penelitian.

Adapun yang menjadi subjek atau informan yang menjawab pertanyaan penulis dalam penelitian ini berjumlah sepuluh orang, yaitu dua orang guru bimbingan dan konseling,

¹⁹ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo, 1998), 85.

²⁰ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 97.

enam orang siswa – siswi, kepala sekolah dan bagian kesiswaan. Subjek dipilih menggunakan *purposive sampling*, *purposive sampling* merupakan pemilihan subjek atau informan berdasarkan maksud dan tujuan penelitian. Pertimbangan dalam memilih informan tersebut merupakan orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan penulis. Karena fokus penelitian ini adalah layanan konseling individual menggunakan nilai-nilai kultural dalam mengatasi siswa yang ingin putus sekolah yang diberikan guru bimbingan konseling di SMP Negeri 1 Halmahera Barat, maka secara umum informan tersebut diambil melalui beberapa kriteria diantaranya, *pertama* guru bimbingan dan konseling dipilih karena guru bimbingan yang mampu proses konseling, siswa yang pernah menjadi konseli guna melihat proses pelaksanaan layanan konseling individual melalui nilai-nilai kultural. *Kedua*, kepala sekolah untuk menjawab pertanyaan penelitian terkait profil sekolah dan nilai-nilai kultural yang sudah di terapkan di lingkungan sekolah dan bagian kesiswaan menjawab pertanyaan terkait dengan data siswa.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dalam penelitian ini disesuaikan dengan fokus dan tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk penelitian ini, yaitu:

a) Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala tentang fenomena-fenomena yang diselidiki.²¹ Observasi bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang dipelajari dan aktifitas apa saja yang telah berlangsung selama proses penelitian.

Jadi dalam penelitian ini, penulis menggunakan lembar observasi untuk siswa, pengumpulan data ini, penulis menggunakan teknik observasi partisipatif karena penulis sesekali ikut terlibat dalam kegiatan sekolah, untuk mendapatkan data mengenai layanan konseling individual menggunakan nilai-nilai kultural dalam mengatasi siswa yang ingin putus sekolah di SMP Negeri 1 Halmahera Barat dengan apa yang terjadi di lapangan. Melalui observasi penulis juga mendapatkan data tentang situasi dan kondisi secara universal dari obyek penelitian, yakni kondisi sarana dan prasarana, letak geografis/lokasi sekolah, struktur organisasi yang ada di SMP Negeri 1 Halmahera Barat.

b) Wawancara

Wawancara merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan mengadakan tatap muka secara langsung antara orang yang menjadi sumber data atau objek

²¹ Afifudin, Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 134.

penelitian.²² Wawancara yang di lakukan oleh penulis untuk mencari informasi dari penelitian ini yaitu wawancara secara langsung dengan berbagai pihak terkait sekiranya dapat melengkapi hasil penelitian. Secara garis besar pertanyaan penelitian yang penulis tanyakan kepada informan yaitu, *pertama*, untuk kepala sekolah, adapun beberapa pertanyaan mengenai profil sekolah, sejarah sekolah, dan juga mengenai nilai-nilai kultural. *Kedua*, untuk guru bimbingan dan konseling adalah terkait pelaksanaan layanan konseling individual menggunakan nilai-nilai kultural dalam mengatasi siswa yang ingin putus sekolah, dan hasil setelah melaksanakan proses konseling individual. *Ketiga*, bagian kesiswaan, terkait dengan data-data pendidik dan terdidik. *Keempat*, siswa yang pernah menjadi konseli ditanyakan terkait dengan nilai-nilai kultural yang di berikan kepada guru BK kepada siswa.

c) Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan membuat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia.²³ Metode ini hanya mengambil data yang sudah ada seperti indeks prestasi, jumlah siswa, pendapatan,

²² Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian* (Surabaya: Elkaf, 2006), 32.

²³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 231.

serta buku-buku panduan bimbingan konseling yang sudah tercantum.²⁴

Dokumen dalam penelitian ini yaitu struktur organisasi, sarana dan prasana. Pegumpulan dokumen terkait data profil sekolah dapat diperoleh melalui bagian kesiswaan, visi misi sekolah, data siswa yang ingin putus sekolah. Dokumentasi digunakan dalam penelitian ini karena dapat menjadi penguat kevalidan data, sebagai bukti adanya kegiatan.

7. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

a) Teknik pengolahan data

Pengolahan data adalah kegiatan lanjutan setelah pengumpulan data dilaksanakan. Pada penelitian kualitatif, pada umumnya dilakukan dengan mengolah data yang telah diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam, dan dilakukan secara terus-menerus sampai datanya jenuh sehingga mendapatkan sebuah informasi yang matang.

Teknik pengolahan data yang digunakan pada penelitian ini berupa data yang diperoleh dari jawaban dari informan dengan menguatkan instrument penelitian berupa daftar pertanyaan dan wawancara. Setelah didapatkan data berupa hasil rekaman wawancara, kemudian hasil tersebut dicatat dan dibuat transkripnya untuk selanjutnya dianalisis lebih lanjut.

²⁴Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta:Rineka Cipta, 2008), 158.

b) Teknik analisis data

Setelah data diperoleh maka langkah selanjutnya adalah mengolah data dalam beberapa tahap. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum peneliti memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan.

Kegiatan analisis data dalam penelitian kualitatif terbagi menjadi 3, yaitu:

1) Reduksi data

Pada saat atau sesudah data terkumpul maka penulis perlu melakukan reduksi data. Reduksi data merupakan proses mengolah data dari lapangan dengan memilah dan memilih, serta menyederhanakan data dengan merangkum yang penting sesuai dengan fokus masalah penelitian.²⁵ Tahap reduksi data ini penulis melakukan seleksi terhadap data-data lapangan yang berupa catatan atau rekaman. Selanjutnya penulis memisahkan bagian-bagian yang menjadi tujuan penelitian. Tujuan penelitian ini adalah untuk mencari data mengenai proses pelaksanaan layanan konseling individual menggunakan nilai-nilai kultural dalam mengatasi siswa yang ingin putus sekolah serta hasil setelah melaksanakan proses layanan konseling individual tersebut. Sehingga data-data yang tidak mengarah pada tujuan tersebut bisa dibuang, hal ini

²⁵Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan* (Bandung: Reifka Aditama, 2012), 216.

adalah upaya untuk memfokuskan penulisan agar lebih bisa terarah dengan baik.

2) Penyajian data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya, akan tetapi, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian adalah teks yang bersifat naratif. Penyajian data akan memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya, dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, network (jejaring kerja) dan *chart*²⁶. Penyajian data yang berupa teks naratif terdapat pada BAB III yang berisi gambaran umum lokasi penelitian, kemudian BAB IV tentang proses pelaksanaan layanan konseling individual menggunakan nilai-nilai kultural dan BAB VI tentang hasil penelitian. Tujuannya supaya lebih mudah dipahami dalam menarik kesimpulan.

3) Penarikan kesimpulan

Kesimpulan awal yang di temukan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak di temukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada

²⁶ Beni Ahmad Saebani & Kadar Nurjama, *Manajemen Penelitian* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), 109.

tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan yang di temukan pada tahap awal di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang ditemukan merupakan kesimpulan yang kredibel.²⁷

Jadi analisis data dalam penelitian ini adalah proses pengelolaan data-data yang telah terkumpul dan di kerjakan setelah pengumpulan data guna mendapatkan kejelasan makna dari data tersebut.

Dalam menganalisis data, penulis menerapkan dua langkah yaitu :

1. Persiapan

Adapun kegiatan yang penulis lakukan dalam rangkai persiapan ini adalah

- a. Mengecek nama dan kelengkapan orang-orang serta benda-benda yang menjadi sumber data
- b. Mengecek kelengkapan data yaitu memeriksa data-data yang telah di peroleh di lokasi penelitian.

2. Penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian mengingat penelitian ini menampilkan data-data kualitatif, maka penerapan analisis data yang di gunakan adalah analisis data secara deskriptif, yaitu analisis yang berangkat dari kasus atau peristiwa yang khusus kemudian melakukan

²⁷ Sugiyono, *Metode penelitian pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2014), 345.

generalisasi dengan mengambil kesimpulan yang sifatnya umum.²⁸

G. Sistematika Pembahasan

Agar penulisan tesis ini dapat dipahami secara utuh dan berkesinambungan, maka perlu adanya penyusunan sistematika pembahasan. Sistematika pembahasan akan dibagi menjadi enam bab yang masing-masing memiliki korelasi dan relevansi dengan sub bab lainnya, sebagai berikut:

Bab I, merupakan gambaran umum untuk memberikan pola pemikiran bagi keseluruhan laporan penelitian yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II, adalah landasan teori tentang layanan konseling individual, nilai-nilai kultural dan putus sekolah. Bab ini dimaksudkan sebagai kerangka acuan teori yang dipergunakan untuk melakukan penelitian.

Bab III, membahas gambaran umum profil sekolah, baik itu sejarah, visi dan misi, letak geografis serta hal yang terkait dengan variable penelitian. Kemudian gambaran singkat tentang bimbingan konseling yang ada di SMP Negeri 1 Halmahera Barat.

Bab IV, berisikan hasil penelitian yang menjawab rumusan masalah yang ada yakni pengertian, tujuan, dan pelaksanaan, layanan konseling individual menggunakan nilai-nilai kultural dalam mengatasi siswa yang ingin putus sekolah di SMP Negeri 1 Halmahera Barat.

²⁸ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian*. (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2010), 278.

Bab V, pada bab ini juga berisi tentang siswa yang ingin putus sekolah dan hasil dari pelaksanaan layanan layanan konseling individual menggunakan nilai-nilai kultural dalam mengatasi siswa yang ingin putus sekolah tersebut.

Bab VI, merupakan penutup dari laporan penelitian yang berisi kesimpulan hasil penelitian dan saran – saran baik untuk pembaca ataupun peneliti selanjutnya.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai layanan konseling individual menggunakan nilai-nilai kultural dalam mengatasi siswa yang ingin putus sekolah di SMP negeri 1 Halmahera Barat, maka dapat disimpulkan bahwa melalui proses ini sangat membantu dalam mengatasi siswa yang ingin putus sekolah dengan menggunakan nilai-nilai kultural *ino fo makati nyinga* (mari bertimbang rasa). Dalam pelaksanaan konseling individual berlandaskan nilai-nilai kultural melalui 3 tahap, yang *pertama*, tahap awal konseling melalui *ino fo makati nyinga* yang merupakan kesatuan hati dan pikiran, dari cara berfikir siswa yang masih irrasional atas bantuan guru BK dapat membantu siswa mengatasi pikiran siswa, mengubah cara pandang siswa yang seperti itu sehingga menjadi rasional yang sesuai dengan pemikiran guru BK sehingga memiliki tujuan dan arah yang sama yaitu sampai menyelesaikan sekolahnya. *Kedua*, tahap pertengahan (tahap kerja) melalui *doka gosora se bualawa, om doro ya momote* yang mempunyai arti seperti pala dengan cengkeh, tumbuh bersama, matang pun bersama, sebagai bentuk kebersamaan, yang tumbuh berdampingan tanpa saling mematikan, dalam hal ini sebagai guru BK memiliki tanggung jawab yang besar terhadap siswa, kepedulian dan semangat yang tinggi mengubah perilaku siswa yang di mulai dengan menerima siswa dan membangun hubungan yang baik atas dasar

kekeluargaan dan kebersamaan, sehingga siswa tersebut merasa di terima, dengan begitu sangat mudah siswa bisa menerima nasehat-nasehat yang di berikan guru BK kepadanya. *Ketiga*, tahap akhir melalui *fo magogoru fo madudara* yang artinya saling membina kasih dan sayang, dalam hal ini guru BK merangkul siswa dengan penuh keikhlasan hati untuk membantu siswa. Sikap dan tindakan yang di lakukan guru BK yang baik terhadap siswa itu merupakan salah satu bentuk kasih sayang terhadap siswa tersebut.

Adapun beberapa perubahan yang di alami siswa, setelah melaksanakan layanan konseling individual menggunakan nilai-nilai kultural adalah : (1) Mengubah perilaku, memulai dengan mengubah cara pandang siswa terlebih dahulu, kemudian dari cara berpikir secara rasional, maka terbentuk lah tindakan yang sesuai dengan nilai-nilai dan norma yang ada, setelah di laksanakan konseling, siswa mulai menyadarinya tentang perilaku yang baik. (2) Sebagai motivasi, dengan menerapkan nilai-nilai kultural ini menjadikan siswa memiliki semangat dan kemauan yang tinggi untuk belajar dan sekolah yang sebelumnya tidak menyadari bahwa pendidikan tidak berarti bagi dirinya. 3) bertanggung, siswa belajar bertanggung jawab terhadap pendidikannya yang sudah di berikan orang tuanya. (4) sebagai kesatuan, nilai-nilai kultural ini dapat menyatukan hati sehingga memiliki tujuan dan pandangan yang sama kearah yang positif.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di SMP Negeri 1 Halamhera Barat dan kesimpulan yang di peroleh di atas, maka saran yang

dapat penulis berikan dalam mendukung guru BK untuk mengatasi siswa yang ingin putus sekolah sebagai berikut :

1. Bagi sekolah, perlu di buat buku tentang nilai-nilai kultural *ino fo makati nyinga* supaya pengetahuan tentang kultural tidak hilang, dan akan semakin bertambah pengetahuan tentang nilai-nilai yang terkandung di dalam *ino fo makati nyinga* .
2. Bagi semua guru, peneliti sangat mengharapkan ada kerja sama yang baik antara pihak sekolah dan orang tua demi mencegah terjadinya anak yang putus sekolah, untuk nilai-nilai kultural yang terkandung dalam *ino fo makati nyinga* perlu di jaga lagi supaya hubungan antara sesama semakin erat, tidak ada yang namanya kesenjangan komunikasi antara satu sama lain demi terciptanya pendidikan yang utuh.
3. Kepada guru BK, sangat di harapkan selalu memberikan motivasi atau nasehat-nasehat yang terkandung dalam nilai-nilai kultural *ino fo makati nyinga* lebih maksimal lagi, memberikan pemahaman tentang pendidikan secara global dan secara khusus sehingga mengubah pola pikir siswa demi membangun masa depan yang lebih cerah.
4. Kepada siswa, sangat di harapkan lebih memahami lagi tentang nilai-nilai kultural *ino fo makati nyinga* sebagai falsafah hidup masyarakat Halmahera Barat baik itu di lingkungan keluarganya maupun di lingkungan sekolah, dan memperluas lagi pentingnya pendidikan di masa sekarang dan masa yang akan datang bagi dirinya sendiri maupun

lingkungan di sekitarnya sehingga mencegah terjadinya ingin putus sekolah.

5. Kepada penulis, di harapkan mengkaji lagi lebih dalam tentang makna *ino fo makati nyinga* sebagai landasan hidup dan melakukan penelitian lagi lebih mendalam agar menambah wawasan ilmu.



DAFTAR PUSTAKA

- Afifudin, Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*. Surabaya: Elkaf, 2006.
- Atmadi A & Setianingsih, Y, *Transformasi Pendidikan, Memasuki Milenium Ketiga*. Yogyakarta: Penerbitan Universitas Sanata Dharma. 2000, 36.
- Aksan M Sahjad, "Konsep Dasar Falsafah Jou Se Ngofangare Dalam Tradisi Dan Budaya Ternate".
- Ahmadi, A. *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.
- Andi Mappeaare, *Pengantar Konseling dan Psikoterap*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2002.
- Anthony Yeo, *Konseling Suatu Pendekatan Pemecahan Masalah*. Jakarta: PT. BPK. Gunung Mulia, 1994.
- Ahmad Nur Ubbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991,
- Akhmad Sudrajad, *Mengatasi Masalah Siswa Melalui Layanan Konseling Individual*, Jakarta: Paramitra Publishing, 2011.
- Beni Ahmad Saebani & Kadar Nurjama, *Manajemen Penelitian*,
- Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Yogyakarta: Andi offset. 1989.
- Badan Kearsipan Dan Perpustakaan Provinsi Maluku Utara, *Khazana Arsip 4 Kerajaan*. 2015
- Busranto Abdulatif Doa, *Serba Serbi Tradisi & Budaya di Ternate*. 2007
- Dedy Mulyana, *Metodologi Kualitatif : Paradigmadan Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.

- Dewi Ni Ayu Krisna, Zukrhi Anjuman & Dunia Ketut, “Analisis Faktor-Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Jurusan Pendidikan Ekonomi. Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja Indonesia”. 2014.
- Dodi Priyatno Silondae, “Model Bimbingan kelompok berbasis nilai budaya suku tolaki untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa.” *Jurnal Bimbingan Konseling* 2. ISSN 2252-6889. 2013.
- Elly M. Setiadi, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana, 2006.
- Farida, “*Bimbingan Konseling Agama Dengan Pendekatan Budaya*,” *Jurnal Bimbingan Konseling Islam* Vol. 7 No 1, Juni 2016.
- Graham S Dan Long A, *Race Class and The Attributional Process* *Journal of Educational Psychology*.
- Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Hasgimianti, Rahmatia Darma Putri, Raja Rahima MRA. “Motivasi Belajar Siswa Yang Berlatar Belakang Budaya Melayu Dan Jawa”. ISSN Vol 1, No 1, April 2018
- Heru Nurrohman “Program Bimbingan Dan Konseling Berbasis Nilai-Nilai Budaya Untuk Meningkatkan Kemampuan Penyesuaian Diri Peserta Didik” *Jurnal* . ISSN 1412-565 X ,
- Hariastuti Retno Tri, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Surabaya: Unesa University Pres, 2008.
- Hibana S Rahman, *Bimbingan dan Konseling Pola 17*. Yogyakarta: UCY Press, 2003.
- Hamdan Bakar Adz Dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam*, Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2006.
- Hasgimianti, Rahmatia Darma Putri, Raja Rahima MRA. “ Motivasi Belajar Siswa Yang Berlatar Belakang Budaya Melayu Dan Jawa”. ISSN Vol 1, No 1, April 2018.

- Hurlock, E.B. Alih Bahasa, Istiwidayati & Soedjarwo. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentan Kehidupan*, edisis ke 5, Jakarta: Penerbit Erlangga, 1980.
- Irma Diayuningsah, Pola pengembangan nilai-nilai karakter melalui kultural sekolah di SMA Wachid Hasyim Taman 2 Sidoarjo. No 2 Volume 1 Th 2014.
- Ibrahim Gufran A, *Dololobolo: Budaya Berpikir Positif Masyarakat Ternate Dalam Bunga Rampai Budaya Berpikir Positif Suku-Suku Bangsa II*. Jakarta: Kerjasama Departemen Kebudayaan Dan Parwisata Dan ATL, 2008.
- Jerizal Petrus, Sugiyo dan Imam Tajri, “Model bimbingan kelompok Berbasis Nilai-Nilai Budaya Hibua Lamo Untuk Meningkatkan Kecerdasan Sosial Siswa,” *Jurnal Bimbingan Konseling* 1. 2012.
- Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antarpologi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antarpologi*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000.
- Kulsum, Umi. *Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis PAIKEM*, Surabaya: Gena Pratama Pustaka 2011.
- Lexi J Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Latipun. *Psikologi Konseling*, Malang: Universitas Muhammadiyah Malang. 2001.
- Maryam B Gainau, *Keterbukaan Diri Siswa (Self Disclosure) Dalam Persepektif Budaya Dan Implikasinya Bagi Konseling*,
- Maryamah Eva, “Pengembangan Budaya Sekolah”, *Jurnal Tarbawi*, Vol. 2 No. 02, (Juli-Desember 2016).
- Muhammad Awwad, “*Model Bimbingan Dan Konseling Berbasis Keislaman Kearifan Lokal Di Lombok Tengah* (Studi MTs

Negeri Model Praya dan SMP Negeri 1 Praya Barat di Lombok Tengah)” Tesis 2015.

Maimunah, “Pemuda Putus Sekolah Dan Upaya Penanggulangannya”. Jurnal. ISSN Vol 16 NO. 2 Juli-Desember. 2015.

Mulyana Rohmat, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung : Alfabeta, 2004.

Masinombow E. K. M, *Koentjaraningran Dan Antropologi Di Indonesia* Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1997.

Matsumoto D, *Culture and psychology*. 1996.

Maimunah, “Pemuda Putus Sekolah Dan Upaya Penanggulangannya,” Jurnal Keislaman Kemasyarakatan dan Kebudayaan 2015.

Nurihsan Achmad Juntika, *Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling* . Bandung: PT Rifka Aditama. 2017.

Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010.

Piris W Amarthorseya D & Pentury J, *Sastra Lisan Ternate Analisis Struktur dan Budaya*, Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2000.

Priyanto, *Bimbingan Konseling di SMP*. Padang: Penebar Aksara, 2001.

Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Gramedia, 2004.

Prayitno, *Seri Layanan Konseling: Layanan Konseling Perorangan*. Universitas Negeri Padang. 2004.

Prayitno, *Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: PT. Ikrar Mandiriabadi, 1997.

- Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Rineka Cipta, 2013.
- Prayitno dan Amti. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Purwanto, Edi. *Modifikasi Perilaku Alternative Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Rahma Natawijaja, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Depdikbud, 2007.
- Ranjabar, *Sistem Sosial Budaya Indonesia Suatu Pengantar*,
- Suriata, “Analisis Nilai-Nilai Budaya Karia Dan Implikasinya Dalam Layanan Bimbingan Dan Konseling” Tesis. 2013.
- Satria Hadi Lubis, *Breaking The Time*. Jakarta: Kreasi Cerdah Utama, 2003.
- Salniyanti, “Faktor-Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Jenjang Pendidikan Dasar 9 Tahun”. 2017
- Samsul Nizar, ed., *Sejarah Pendidikan Islam: Menelusuri Jejak Sejarah Pendidikan Era Rasulullah Sampai Indonesia*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2011.
- Siska Eka Marsih, “Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri Juma Polo”. *Jupe UNS*, Vol 1, No 3. Juni 2013.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Peneitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*. Jakarta : PT Rineka Cipta, 2010.
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.

- Sumadi Suryabrata. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Raja Grafindo, 1998.
- Sugiyono, *Metode penelitian pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sofyan S Wilis, *Konseling Individual Teori dan Praktik*. Bandung: Alfabeta, 2004.
- Sofyan S Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sulasman dan Setia Gumilar, *Teori-Teori Kebudayaan (dari teori hingga aplikasi)*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Supardi, *Sekolah Efektif: Konsep Dasar Dan Praktiknya*, Jakarta: Raja Prafinda Persada, 2015.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005.
- Siska Eka Marsih, "Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri Juma Polo". *Jupe UNS*, Vol 1, No 3. Juni 2013.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sarfa Wasauha, "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah di Kampung Wara Negeri Hative Kecil Kota Ambon," *Jurnal*, vol 1, no, 2 .2016, 197.
- Salniyanti." Faktor-Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Jenjang Pendidikan Dasar 9 Tahun ".2017,
- Sanyata Sigit, *Perspektif Nilai Dalam Konseling: Membangun Interaksi Efektif Antara Konselor-Klien*. *Jurnal Paradigma*. NO 02 Th. Juli 2006
- Tim Penyusun *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Indonesia, 2008.

- Tri Sutanti. “Efektivitas Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Empati Mahasiswa Prodi BK Universitas Ahmad Dahlan”. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*. Vol 1,
- Tohirin. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Madrasah Berbasis Integrasi*. Jakarta : PT Raja Grafindo, 2007.
- Tohirin. *Bimbingan di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: Rajawali Press, 2007.
- Tri Sutanti “Efektivitas Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Empati Mahasiswa Prodi BK Universitas Ahmad Dahlan”. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*. Vol 1, NO 2, Desember 2015.
- Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*. Bandung: Reifka Aditama, 2012.
- Umar Triharja, *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- W.S.Winkel, *Bimbingan Konseling Pada Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi. 2004.
- Yusuf Choirul Fuad, *Budaya Sekolah dan Mutu Pendidikan*. Jakarta: Pena Citrasatria.
- Yudi Oktaria Kristiani Pardede, *Konsep Diri Anak Jalanan Usia Remaja*. *Jurnal Psikologi* Vol 1, No 2 Juni 2018.
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasi Dalam Lembaga Pendidikan Pendidikan*. Jakarta: Kencana 2011.
- Zamroni. *Dinamika Peningkatan Mutu*. Yogyakarta: Gavin Kalam Utama. 2011.
- Zainal Abidin, “Optimalisasi Konseling Individu dan Kelompok Keberhasilan Siswa” *Jurnal Tarbiyah STAIN Purwokerto*. 2009
- Zainal Aqib, *Ikhtisar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Bandung: Yrama Widya.

- Vallian Sahusiwa “ Ino Fo Makati Nyinga Sebagai Konseling Justice” Tesis. 2017 ,
- Soft file profil sekolah SMP Negeri 1 Halmahera Barat, 29 April 2019
- Dokumentasi kurikulum SMP Negeri 1 Halamahhera Barat, 29 April 2019.
- Wawancara dengan kepala sekolah, pak Halil Muhammad, 25 April 2019
- Wawancara dengan.Ibu Ernayati, Bagian Kesiswaan SMP Negeri 1 Halmahera Barat, 29 April 2019.
- Wawacara dengan guru bimbingan dan konseling, Nursafaria Amir, di sekolah SMP Negeri 1 Halmahera Barat, 29 April 2019.
- Wawancara dengan ZK, Siswa SMP Negeri 1 Halmahera Barat, di Sekolah SMP Negeri 1 Halmahera Barat, 30 April 2019.
- Wawancara dengan CA, Siswa SMP Negeri 1 Halmahera Barat, di Sekolah Pada tanggal 30 April 2019.
- Wawancara dengan RS, Siswa SMP Negeri 1 Halmahera Barat, di Sekolah SMP Negeri 1 Halmahera Barat, 30 April 2019.
- Wawancara dengan TY, Siswa SMP Negeri 1 Halmahera Barat, di sekolah SMP Negeri 1 Halmahr Barat, 30 April 2019.
- Wawancara dengan TM, Siswa SMP Negeri 1 Halmahera Barat.

PEDOMAN OBSERVASI

LAYANAN KONSELING INDIVIDUAL MELALUI NILAI-NILAI KULTURAL DALAM MENGATASI SISWA YANG INGIN PUTUS SEKOLAH DI SMP NEGERI 1 HALMAHERA BARAT

A. Pedoman Wawancara Dengan Kepala Sekolah

1. Bagaimana sejarah berdirinya Sekolah SMP Negeri 1 Halmahera Barat?
2. Bagaimana menurut bapak mengenai siswa yang ingin putus sekolah ?
3. Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan siswa ingin putus sekolah ?
4. Apakah ada siswa yang ingin putus sekolah tahun ini ?
5. Bagaimana kemampuan intelegensi siswa yang ingin putus sekolah ?
6. Apa langkah-langkah yang di lakukan sekolah dalam upaya mengatasi siswa yang inginputus sekolah melalui nilai-nilai kultural *ino fo makati nyinga*?
7. Bagaimana bentuk kerja sama antara guru BK dan kepala sekolah dalam mengatasi siswa yang ingin putus sekolah ?
8. Bagaimana dengan kultur sekolah yang di terapkan di sekolah ?
9. Nilai-nilai kultur apa saja yang di berikan kepada siswa ?
10. Menurut bapak apa makna dari *ino fo makati nyinga*?
11. Menurut bapak bagaimana perhatian dan peran orang tua terhadap pendidikan anak ?

12. Apakah orang tua juga paham tentang *ino fo makati nyinga*?
13. Bagaimana peran *ino fo makati nyinga* dalam mengatasi siswa putus sekolah ?
14. Bagaimana guru BK dalam mengatasi siswa yang ingin putus sekolah melalui *ino fo makati nyinga* ?

B. Pedoman Wawancara Dengan Guru BK

1. Apa saja program BK yang ada di SMP N 1 Halmahera Barat ?
2. Berapa jumlah guru BK yang ada di sekolah SMP Negeri 1 Halmahera Barat?
3. Bagaimana pelaksanaan Layanan Konseling Individual di SMP Negeri 1 Halmahera Barat melalui nilai-nilai kultural *ino fo makati nyinga* ?
4. Bagaimana peran guru BK dengan menggunakan konseling individual melalui nilai-nilai kultural *ino fo makati nyinga* dalam mengatasi siswa yang ingin putus sekolah ?
5. Seperti apa gejala-gejala siswa yang ingin putus sekolah ?
6. Berapa jumlah siswa yang ingin putus sekolah ?
7. Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan siswa ingin putus sekolah ?
8. Sejak kapan menerapkan nilai-nilai kultural *ino fo makati nyinga* dalam layanan konseling individual ?
9. Bagaimana proses pelaksanaan layanan konseling individual melalui nilai-nilai kultural *ino fo makati nyinga* dalam mengatasi siswa yang ingin putus sekolah ?

10. Apakah konseling individual melalui nilai-nilai kultural *ino fo makati nyinga* sangat efektif untuk mengatasi siswa yang ingin putus sekolah ?
11. Layanan apa saja yang di berikan kepada siswa ?
12. Apakah siswa paham tentang nilai-nilai kultur *ino fo makati nyinga*?
13. Apa kendala yang di alami sekolah dalam mengatasi siswa yang ingin putus sekolah melalui nilai-nilai kultural *ino fo makati nyinga*?
14. Apakah ada pelaksanaan layanan konseling individual di luar sekolah ?
15. Peraturan-peraturan apa saja yang di terapkan di sekolah SMP Negeri 1 Halmahera Barat ?
16. Upaya-upaya apa saja yang di lakukan guru BK dalam mengatasi siswa yang ingin putus sekolah melalui nilai-nilai kultural *ino fo makati nyinga* dengan menggunakan layanan konseling individual ?
17. Nilai-nilai kultural apa saja yang sering di tekankan di dalam konseling individual ?
18. Kendala apa yang di hadapi guru BK untuk menanamkan nilai-nilai kultural *ino fo makati nyinga* kepada siswa ?
19. Adakah siswa yang mengalami kesulitan dalam sekolah ?
20. Sejauh mana usaha siswa untuk sekolah ?
21. Apakah ada kerja sama guru BK, kepala sekolah, wali kelas, guru mata pelajaran dan orang tua siswa dalam mengatasi siswa yang ingin putus sekolah ?

22. Bagaimana hasil pelaksanaan layanan konseling individual melalui nilai-nilai kultural *ino fo makati nyinga* dalam mengatasi siswa yang ingin putus sekolah ?

C. Pedoman Wawancara Dengan Siswa

1. Apakah yang anda ketahui tentang putus sekolah ?
2. Apakah yang anda ketahui tentang nilai- nilai kultural *ino fo makati nyinga* ?
3. Apa perna anda tidak pernah sekolah sampai seminggu ?
4. Bagaimana perasaan anda jika anda tidak sekolah selama beberapa hari?
5. Apakah selama bersekolah, anda merasa senang berada di dalam kelas ?
6. Adakah mata pelajaran yang anda tidak sukai ?
7. Apa mata pelajaran yang anda sukai ?
8. Apa yang di lakukan guru BK ketika anda tidak pergi ke sekolah selama beberapa hari ?
9. Apakah guru BK memberikan pemahaman tentang pentingnya sekolah melalui nilai-nilai *kultural ino fo makati nyinga* ?
10. Apakah orang tua memberikan motivasi untuk sekolah ?
11. Apakah selama bersekolah perna bergaul atau berteman dengan anak yang putus sekolah ?
12. Bagaimana perasaan anda jika anda melihat ada teman yang seusia anda yang tidak sekolah ?

13. Apakah guru BK memberikan layanan konseling individual melalui nilai-nilai kultural *ino fo makati nyinga* ketika anda memiliki gejala ingin putus sekolah ?
14. Bagaimana proses pelaksanaan layanan konseling individual melalui nilai-nilai kultural *ino fo makati nyinga* yang di berikan guru BK ?
15. Bimbingan seperti apa yang perna guru BK berikan ?
16. Bagaimana perubahan atau hasil yang anda rasakan setelah di berikan layanan konseling individual melalui nilai-nilai kultural *ino fo makati nyinga* ?

PEDOMAN WAWANCARA

Kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Halmahera Barat

Pelaksana wawancara

1. Hari/ Tanggal :.....
2. Jam :.....
3. Tempat :.....
4. Topik. : Layanan Konseling Individual Melalui Nilai-Nilai Kultural Dalam Mengatasi Siswa Yang Putus Sekolah.
5. Informan : Halil Muhammad S.Pd

Pertanyaan-Pertanyaan :

1. Bagaimana sejarah berdirinya Sekolah SMP Negeri 1 Halmahera Barat?
2. Bagaimana menurut bapak mengenai siswa yang ingin putus sekolah?
3. Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan siswa ingin putus sekolah?
4. Apakah ada siswa yang ingin putus sekolah tahun ini ?
5. Bagaimana kemampuan intelegensi siswa yang ingin putus sekolah ?
6. Apa langkah-langkah yang di lakukan sekolah dalam upaya mengatasi siswa yang inginputus sekolah melalui nilai-nilai kultural *ino fo makati nyinga*?
7. Bagaimana bentuk kerja sama antara guru BK dan kepala sekolah dalam mengatasi siswa yang ingin putus sekolah ?

8. Bagaimana dengan kultur sekolah yang di terapkan di sekolah ?
9. Nilai-nilai kultur apa saja yang di berikan kepada siswa ?
10. Menurut bapak apa makna dari *ino fo makati nyinga*?
11. Menurut bapak bagaimana perhatian dan peran orang tua terhadap pendidikan anak ?
12. Apakah orang tua juga paham tentang *ino fo makati nyinga*?
13. Bagaimana peran *ino fo makati nyinga* dalam mengatasi siswa putus sekolah ?
14. Bagaimana guru BK dalam mengatasi siswa yang ingin putus sekolah melalui *ino fo makati nyinga* ?

Pewawancara

Jailolo, April 2019

Informan

Irfat Salam

Halil Muhammad, S.Pd

PEDOMAN WAWANCARA

Kepada Guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 1 Halmahera Barat

Pelaksana wawancara

1. Hari/ Tanggal :.....
2. Jam :.....
3. Tempat :.....
4. Topik. : Layanan Konseling Individual Melalui Nilai-Nilai Kultural Dalam Mengatasi Siswa Yang Putus Sekolah.
5. Informan : Nursafaria Amir, S.Pd

Pertanyaan-Pertanyaan

1. Apa saja program BK yang ada di SMP N 1 Halmahera Barat ?
2. Berapa jumlah guru BK yang ada di SMP Negeri 1 Halmahera Barat?
3. Bagaimana pelaksanaan Layanan Konseling Individual di SMP Negeri 1 Halmahera Barat melalui nilai-nilai kultural *ino fo makati nyinga* ?
4. Bagaimana peran guru BK dengan menggunakan konseling individual melalui nilai-nilai kultural *ino fo makati nyinga* dalam mengatasi siswa yang ingin putus sekolah ?
5. Seperti apa gejala-gejala siswa yang ingin putus sekolah ?
6. Berapa jumlah siswa yang ingin putus sekolah ?
7. Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan siswa ingin putus sekolah?
8. Sejak kapan menerapkan nilai-nilai kultural *ino fo makati nyinga* dalam layanan konseling individual ?

9. Bagaimana proses pelaksanaan layanan konseling individual melalui nilai-nilai kultural *ino fo makati nyinga* dalam mengatasi siswa yang ingin putus sekolah ?
10. Apakah konseling individual melalui nilai-nilai kultural *ino fo makati nyinga* sangat efektif untuk mengatasi siswa yang ingin putus sekolah ?
11. Layanan apa saja yang di berikan kepada siswa ?
12. Apakah siswa paham tentang nilai-nilai kultur *ino fo makati nyinga*?
13. Apa kendala yang di alami sekolah dalam mengatasi siswa yang ingin putus sekolah melalui nilai-nilai kultural *ino fo makati nyinga* ?
14. Apakah ada pelaksanaan layanan konseling individual di luar sekolah ?
15. Peraturan-peraturan apa saja yang di terapkan di sekolah SMP Negeri 1 Halmahera Barat ?
16. Upaya-upaya apa saja yang di lakukan guru BK dalam mengatasi siswa yang ingin putus sekolah melalui nilai-nilai kultural *ino fo makati nyinga* dengan menggunakan layanan konseling individual ?
17. Nilai-nilai kultural apa saja yang sering di tekankan di dalam konseling individual ?
18. Kendala apa yang di hadapi guru BK untuk menanamkan nilai-nilai kultural *ino fo makati nyinga* kepada siswa ?
19. Adakah siswa yang mengalami kesulitan dalam sekolah ?
20. Sejauh mana usaha siswa untuk sekolah ?

21. Apakah ada kerja sama guru BK, kepala sekolah, wali kelas, guru mata pelajaran dan orang tua siswa dalam mengatasi siswa yang ingin putus sekolah ?
22. Bagaimana hasil pelaksanaan layanan konseling individual melalui nilai-nilai kultural *ino fo makati nyinga* dalam mengatasi siswa yang ingin putus sekolah ?

Pewancara

Jailolo, April 2019

Informan

Irfat Salam

Nursafaria Amir, S.Pd



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN WAWANCARA

Kepada Siswa SMP Negeri 1 Halmahera Barat

Pelaksana wawancara

1. Hari/ Tanggal :.....
2. Jam :.....
3. Tempat :.....
4. Topik. : Layanan Konseling Individual Melalui Nilai-Nilai Kultural Dalam Mengatasi Siswa Yang Putus Sekolah.
5. Informan : Siswa-siswi

Pertanyaan-Pertanyaan :

1. Apakah yang anda ketahui tentang putus sekolah ?
2. Apakah yang anda ketahui tentang nilai- nilai kultural *ino fo makati nyinga* ?
3. Apa perna anda tidak pernah sekolah sampai seminggu ?
4. Bagaimana perasaan anda jika anda tidak sekolah selama beberapa hari?
5. Apakah selama bersekolah, anda merasa senang berada di dalam kelas ?
6. Adakah mata pelajaran yang anda tidak sukai ?
7. Apa mata pelajaran yang anda sukai ?
8. Apa yang di lakukan guru BK ketika anda tidak pergi ke sekolah selama beberapa hari ?
9. Apakah guru BK memberikan pemahaman tentang pentingnya sekolah melalui nilai-nilai *kultural ino fo makati nyinga* ?

10. Apakah orang tua memberikan motivasi untuk sekolah ?
11. Apakah selama bersekolah pernah bergaul atau berteman dengan anak yang putus sekolah ?
12. Bagaimana perasaan anda jika anda melihat ada teman yang seusia anda yang tidak sekolah ?
13. Apakah guru BK memberikan layanan konseling individual melalui nilai-nilai kultural *ino fo makati nyinga* ketika anda memiliki gejala ingin putus sekolah ?
14. Bagaimana proses pelaksanaan layanan konseling individual melalui nilai-nilai kultural *ino fo makati nyinga* yang di berikan guru BK ?
15. Bimbingan seperti apa yang pernah guru BK berikan ?
16. Bagaimana perubahan atau hasil yang anda rasakan setelah di berikan layanan konseling individual melalui nilai-nilai kultural *ino fo makati nyinga* ?

Jailolo, April 2019

Pewawancara

Informan

Irfat Salam

Siswa

Lampiran observasi, wawancara dan dokumentasi



Wawancara bersama Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Halmahera Barat.



Wawancara bersama Ibu Ernayati, di sekolah SMP Negeri 1 Halmahera Barat



Wawancara bersama guru BK SMP Negeri 1 Halmahera Barat.



Wawancara dengan siswa SMP Negeri 1 Halmahera Barat.



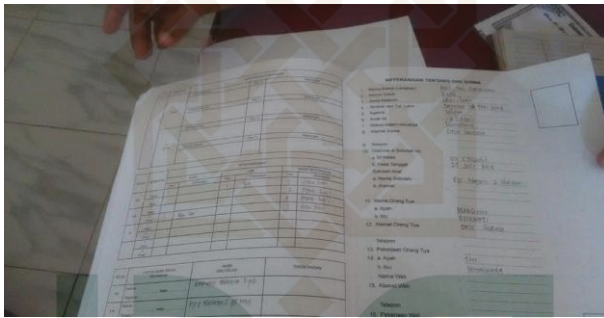
Wawancara bersama siswa SMP Negeri 1 Halmahera Barat.



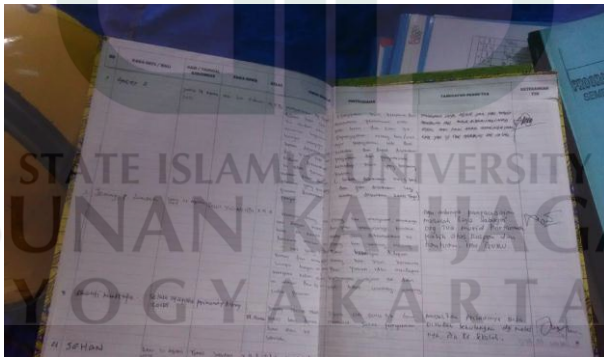
Wawancara bersama siswa SMP Negeri 1 Halmahera Barat



Wawancara bersama siswa SMP Negeri 1 Halmahera Barat.



Rapor siswa



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Irfat Salam
Tempat dan Tanggal Lahir : Ternate, 17 September 1990
Nama Ayah : Salam Husen
Nama Ibu : Asa Suaib
Agama : Islam
Golongan Darah : B
Kebangsaan : Indonesia
Email : ifatchi348@gmail.com
Alamat Asal : Jl. Cempaka putih, kel. Dufa-
Dufa. Ternate Maluku Utara

B. Riwayat Pendidikan

1. SDN N Togolobe
2. MTSN Ternate
3. MAN MODEL TERNATE
4. S1 Universitas Khairun Ternate
5. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta, Agustus 2019

Penulis,

Irfat Salam

Nim. 17200010080